

TERJADINYA SIANG DAN MALAM MENURUT AL-QUR'AN

Elfajril Khosiani

Prodi Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat

Indah Normalasari

Prodi Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat

Mizvy Claodia Anggrainy pramuja

Prodi Pendidikan IPA, Universitas Lambung Mangkurat

2310129320006@gmail.com,2310129320001@gmail.com,
2310129320007@gmail.com

***Abstract.** The phenomena day and night that occur every day are due to two main things. The first because of the strong source of light in the solar system, the sun, the second is that the earth spins on its axis. The phenomenon suggests that the earth is experiencing the ever-changing nature of darkness and light as revealed in the qur 'an as well as in theory-the modern scientific theory. The regular succession of day and night is a mark-a sign of the greatness of the most magnificent and also described in the script-the qur 'an, as the two times arise in the face of the earth, men know the system of time and comprise the history of events, from time to time. Therefore, it is impossible for night to night to be united but to pass between one another or to pass between one another and inconsistency, as well as the orbit of the sun and the moon in the above text to vary, thus rendering the day and night to pass before the day of the earth's round and revolving karema. This research method employs qualitative methods with an approach to literature studies. The sources of data collected in this study are from the al-the qur 'an, the bible-the book of interpreters, books, and other scientific works. This study suggests that scriptures that discuss day and night explain some points. The first is to show that it occurs day and night.*

***Keywords :** day and night*

Abstract.Fenomena siang dan malam yang terjadi setiap harinya disebabkan oleh dua hal utama. Yang pertama karena sumber cahaya kuat di Tata Surya hanya ada satu, yaitu Matahari, yang kedua adalah karena Bumi berputar pada porosnya.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa bumi mengalami perubahan alam yaitu gelap dan terang secara terus menerus sebagaimana diungkapkan dalam Al – Qur’an maupun pada teori – teori sains modern. Pergantian siang dan malam secara teratur merupakan tanda – tanda kebesaran Allah SWT yang sangat luar biasa dan juga diuraikan pada ayat – ayat Al – Qur’an, dikarenakan silih bergantinya dua waktu tersebut terciptalah kehidupan di muka bumi, manusia mengetahui sistem waktu dan menyusun Sejarah dari peristiwa – peristiwa penting, dari masa ke masa. Oleh karena itu, antara malam dan siang tidak mungkin bisa bersatu melainkan terpisah antara satu sama lain atau terjadi secara bergantian dan ketidaksamaan, serta garis edar antara matahari dan bulan pada ayat di atas berbeda, sehingga menjadikan siang dan malam tidak dapat mendahului siang karena bumi berbentuk bulat dan berputar. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berasal dari Al – Qur’an, kitab – kitab tafsir, buku, dan karya ilmiah lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat yang membahas siang dan malam menjelaskan beberapa point. Yang pertama adalah menunjukkan bahwa terjadinya siang dan malam merupakan kekuasaan Allah SWT dan yang kedua menjelaskan tentang tata cara waktu siang dan malam digunakan untuk kebutuhan manusia, seperti waktu siang di gunakan untuk beraktivitas seperti bekerja dan waktu malam digunakan untuk istirahat.

kata kunci : siang dan malam

LATAR BELAKANG

Sejak bumi terbentuk 4,5 milyar tahun yang lalu, selalu ada separuh bagian bumi yang terpapar Cahaya matahari dan mengalami siang serta separuh lagi yang tidak dan mengalami siang serta separuh lagi yang tidak dan mengalami malam. Namun karena bumi berputar pada porosnya (disebut gerak rotasi), semua wilayah di bumi jadi mengalami siang dan malam secara bergantian. Sebenarnya ada banyak Bintang dan terkadang ada bulan purnama yang menerangi langit malam. Namun kondisinya tetaplah gelap karena cahaya seluruh langit tersebut tidaklah cukup kuat untuk mengubah malam hari menjadi terang benderang. Seperti yang kita ketahui islam adalah agama yang berpedoman pada Al – Qur’an dan hadist.

KAJIAN TEORI

Semenjak pertama kali manusia diturunkan ke muka bumi, ia berkeyakinan bahwa bumi—di mana ia tinggal di atas permukaannya—tidak bergerak atau stabil. Menurut dugaan mereka, benda langit yang bergerak adalah matahari, di mana gerakannya menyebabkan terjadinya malam dan siang dan pergantian antara keduanya.

Selanjutnya, dengan kemajuan sains dan teknologi, para ilmuwan melalui bantuan satelit-satelit bukannya yang dilengkapi alat pemotret dapat mengetahui posisi bumi yang sebenarnya dalam sistem tata surya. Berdasarkan gambar yang diambil, mereka mendapatkan kesimpulan bahwa anggota tata surya seluruhnya bergerak secara terus-menerus. Matahari bergerak berdasarkan orbitnya dalam gugusan bima sakti. Planet-planet bergerak mengelilingi matahari sesuai dengan orbitnya, disamping berputar secara sendiri-sendiri. Bumi sebagai salah satu planet yang berada dalam gugusan bintang matahari, ikut bergerak mengelilingi matahari yang menghabiskan waktu selama setahun, dan menyebabkan peristiwa perubahan musim yang empat; musim dingin, musim semi, musim panas dan musim gugur. Sebagaimana ia berputar dengan sendirinya yang menyebabkan terjadinya malam dan siang.

Gerakan bumi dan planet-planet yang lain, baik dalam garis edarnya sendiri atau dalam mengelilingi bintang yang lebih besar darinya tunduk pada hukum alamiah (baca: sunatullah) tertentu yang tidak mungkin terjadi karena suatu kebetulan. Semua benda langit saling terkait dengan benda langit yang lainnya karena adanya gaya gravitasi yang dimilikinya dan daya elektrik-magnetik yang melingkupinya. Al-Qur'an secara menakjubkan telah mengisyaratkan gerakan bumi ini dalam berbagai ayatnya, salah satunya adalah ayat 88 surah An-Naml. Allah SWT berfirman:

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya (seperti) awan berjalan.(itulah) ciptaan Allah yang

mencipta dengan sempurna segala sesuatu. Sungguh, Dia Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menunjukkan kepada persepsi keliru yang dianut sebagian orang yang berpendapat bahwa gunung-gunung itu diam dan tak bergerak. Dalam ayat ini, bahkan Allah SWT menegaskan bahwa gunung-gunung yang ada di muka bumi ini, seluruhnya bergerak dengan gerakan seperti gerakannya awan. Perumpamaan gerakan gunung dengan gerakan awan, dalam ayat di atas memiliki pengertian bahwa gerakan gunung tidak terjadi karena dirinya sendiri, tetapi ia bergerak karena ada yang menggerakannya, sebagaimana udara menggerakkan awan. Bumilah yang telah bergerak, sehingga gunung-gunung yang ditancapkan di atasnya turut bergerak. Hal ini sebagaimana diisyaratkan oleh Al-Qur'an dalam surah Yasin, ayat 40. Allah SWT berfirman:

"Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya."

Ayat di atas, menunjukkan bahwa malam tidak akan dapat mendahului siang. Sedangkan orang Arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan mengatakan bahwa siang tidak akan dapat mendahului malam. Dalam ayat ini, Allah SWT tidak menafikan perkataan mereka, namun melengkapinya dengan menegaskan bahwa malam pun tidak dapat mendahului siang. Karenanya, maksud dari ayat itu, berarti terjadinya malam dan siang pada waktu yang bersamaan di atas permukaan bumi. Di mana hal ini tidak mungkin terjadi, kecuali jika bumi bergerak dan berputar. Disebabkan perputaran ini, terjadi pergantian malam dan siang.

Malam dan siang adalah fakta ilmiah yang besar sebagai tanda kekuasaan Allah SWT pada ciptaan. Keduanya, menjadi bukti terhadap akuratnya struktur bangunan alam semesta, keteraturan gerak dari setiap benda angkasa di dalamnya, kepastian ketentuan yang mengendalikan semua gerak di bumi dan di matahari. Hal ini terlihat jelas pada pergantian akurat musim dan silih bergantinya malam dan siang secara tepat dan lain sebagainya yang menegaskan aspek akurat dan

kepastian. Dengan pergantian gelap dan terang, terjadi pengontrolan terhadap suhu panas, kelembaban, kuantum cahaya yang dibutuhkan bagi kehidupan di berbagai lingkungan di bumi (Tim Tafsir Salman, 2014).

Pergantian siang dan malam merupakan fenomena yang paling sering kita saksikan dan rasakan. Fenomena siang dan malam ini sangat berkaitan dengan perjalanan waktu dan kehidupan makhluk terutama manusia. Fenomena siang dan malam ini sangat berkaitan dengan perjalanan waktu dan kehidupan makhluk terutama manusia. Keseimbangan gerak ini telah Allah atur dengan sebaik-baiknya sehingga semua makhluk dapat merasakan manfaatnya. Di antaranya sebagai penanda waktu shalat, hitungan hari, metabolisme tubuh dan keseimbangan lingkungan. pada sumbu dalam hubungannya dengan bintang ialah 23 jam, 56 menit dan 4091 detik. Masa rotasi dalam kaitannya dengan matahari ialah 24 jam. Namun perputaran ini perlahan terus melambat, karena adanya pengaruh gravitasi bulan. Hal ini bisa dilihat dari melambatnya satu hari pada masa kini sebesar 1,7 milidetik dibanding seabad yang lalu (Halim, SA. et all, 2015:3).

METODE PENELITIAN

Kami menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal ilmiah, makalah, dan literatur lainnya yang relevan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis secara menyeluruh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena siang dan malam dari sudut pandang Al-Qur'an dan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siang dapat didefinisikan sebagai bagian hari yang terang, yaitu dari matahari terbit hingga terbenam (pagi dan sore termasuk di dalamnya). Malam

didefinisikan sebagai suatu masa (waktu) dimana sebagian tempat sedang berada pada posisi yang tidak berhadapan dengan matahari, maka dari itu suasana menjadi gelap (Mega Prahesti,2021). Manusia tidak bisa lepas dari perjalanan yang berkaitan tentang waktu. Diantara kita yang tahu masa lalu, sekarang dan keadaan yang akan datang (masa depan). Persepsi manusia terhadap waktu terhubung dengan keadaan yang dialami yaitu pengalaman empiris dan lingkungan. Persepsi kita dalam pemahaman waktu berkaitan dengan bulan dan matahari, baik dalam hal perjalanannya (petang saat matahari terbenam dan siang saat matahari terbit), dan bahwa satu hari sama dengan terbitnya matahari sampai matahari tidak terbitnya (terbenam) atau dimulai pada tengah malam awal mulai dari waktu pagi.

Untuk lokasi di bumi yang kita hidupi ini, waktu pagi (fajar) diartikan sebagai waktu sejak matahari ada Di bawah ufuk, tetapi cahaya matahari mula bertaburan oleh atmosfer Bumi hingga matahari terbit. Proses itu sudah kita ketahui, sebaliknya berlaku untuk senja, waktu dari matahari terbenam sampai penyerapan relatif sinar matahari oleh atmosfer bumi (Rizky Syahputra,2022). Menurut pendapat al-Razi siang dan malam itu terjadi karena peredaran matahari yang juga disebabkan oleh peredaran orbitnya yang disebut juga arsy sebagaimana dalam firmanNya surah al-a'raf[12] ayat 54:

Artinya :” Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia berkuasa atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam”.

“lalu dia bersemayam di atas ‘Arsy”. adapula sebab terjadinya siang dan malam karena pergerakan dari pusat orbit dan itu terjadi dalam waktu yang sekejap. Sesungguhnya Allah menjelaskan tentang cara penciptaan langit-langit, maka kami menjadikan tujuh langit dalam waktu dua hari dan ia memerintahkan pada

tiap-tiap langit urusannya maka ayat ini menunjukkan bahwasannya Allah memberi sesuatu kekhususan kepada setiap langit itu dengan kelembutan cahaya ketuhanannya.

Dalam ayat ini al-Razi menjelaskan perihal peredaran matahari yang memiliki dua macam :

- a. Peredaran dengan ukuran dzatnya, sesungguhnya ia selesaikan dalam waktu satu tahun penuh. Disebabkan oleh hal ini, maka terjadilah tahun.
- b. Peredaran yang disebabkan oleh pergerakan orbit pusat. Dan pergerakan ini selesai dalam waktu satu hari satu malam (Devi,F. et al, 2020).

Pergantian siang dan malam yang dalam surat al-Hajj ayat 61, disebutkan dengan dimasukkan siang ke dalam malam dan dimasukkan malam ke dalam siang" menyatakan bahwa bumi ini secara merata dalam setiap hari dirasakan adanya siang dan malam oleh penghuni bumi. Beralih waktu yang terasa pelan bagi manusia memiliki makna dalam ibadah yaitu tidak ada sesaat pun di muka bumi ini sunyi dari orang yang menyembah Allah. Semua waktu shalat tidak serentak untuk seluruh belahan bumi, namun secara berturut kelompok masyarakat akan sambung menyambung dalam menyembah Allah Swt.

Surah al-Hajj ayat 61 :

Artinya:” Demikianlah karena Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

Firman Allah Ta'ala: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi berkaitan dengan ketinggian, kehalusannya, keluasannya, bintang-bintang dan planet-planet yang berjalan dengan tetap pada orbitnya, dan juga berkaitan dengan bumi ini serta reliefnya, kelandaiannya, gunung-gunung, samudra-samudra, gurun-gurun, padang rumput dan kesuburannya dan segala kemanfaatan yang ada di dalamnya. Adapun firman-Nya tentang pergantian siang dan malam datang dan

pergi silih bergantinya, tidak saling mendahului walaupun sekejap, ditegaskan dalam surah Yasin ayat 40: Tidaklah pantas bagi matahari untuk menyusul bulan dan malam mendahului siang dan masing-masing berjalan pada orbitnya. Kadang-kadang malam lebih panjang daripada siang, dan begitu juga sebaliknya, siang lebih panjang daripada malam. Dalam keadaan siang di bagian bumi tertentu, terjadi malam di bagian yang lain sesuai dengan rotasi bumi.

Surah Yasin ayat 40:

Artinya :”“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”.

Memiliki makna : Berdasarkan pengaturan dan ketetapan Allah yang berlaku bagi benda-benda alam itu, peraturan yang disebut “Sunnatullah”, Memahami makna Sunnatullah, yaitu aturan yang ditetapkan Allah untuk benda-benda alam, menunjukkan bahwa tidak akan terjadi tabrakan antara matahari dan bulan, serta malam tidak akan mendahului siang. Semuanya akan berjalan sesuai dengan ketetapan-Nya, dengan setiap benda alam bergerak sesuai garis edarnya yang telah ditetapkan Allah. Kekuasaan manusia sangat kecil dibandingkan dengan kekuasaan Allah yang menciptakan dan mengatur perjalanan benda-benda alam. Meskipun manusia membuat peraturan lalu lintas dengan rambu-rambu yang beragam, kecelakaan tetap terjadi di jalan raya karena kelemahan peraturan manusia.

Proses terjadinya siang dan malam merupakan fenomena alam abadi yang dialami oleh makhluk hidup yang tinggal di atas planet, terutama rumah kita bersama, planet bumi. Dari atas Bumi, kita mengalami waktu siang pada saat matahari terlihat, dan malam menandakan ketidak-hadiran matahari di langit. Sudah diketahui bahwa Bumi berputar pada porosnya, dengan arah berlawanan saat dilihat dari kutub selatan. Rotasi Bumi ini berlangsung selama 24 jam dan mempengaruhi terbitnya matahari di timur dan terbenamnya di barat. Hal ini

membuat Bumi menjadi tempat yang nyaman untuk dihuni karena pengaruhnya terhadap suhu udara dan cuaca (Devi,F. et al, 2020).

Di antara fenomena alam yang paling sering kita rasakan saksikan adalah terjadinya malam dan siang. Pengertian keduanya disebabkan oleh perputaran bumi pada porosnya dan perjalanan matahari pada orbitnya. Akibat dari perputaran (rotasi) bumi ini, sebagian dari wilayah bumi akan menghadap matahari sehingga terkena sinar yang dipancarkannya. Bagian ini pun menjadi terang dan inilah yang disebut siang. Sebaliknya, bagian yang membelakangi matahari gelap, dan saat itu daerah tersebut disebut malam. Fenomena seperti ini berlangsung secara terus menerus, sesuai dengan perputaran dan pergerakan bumi dalam mengelilingi matahari.

Di atas telah dipaparkan bahwa terjadinya malam dan siang merupakan akibat dari perputaran bumi pada porosnya dan perjalanan bumi pada porosnya dan perjalanan matahari pada orbitnya. Perputaran bumi menyebabkan terjadinya malam dan siang, sedang pergerakan bumi pada orbitnya untuk mengelilingi matahari menyebabkan perbedaan rentang waktu malam dan siang yang tidak sama pada waktu-waktu tertentu. Seperti diketahui bahwa bumi mengelilingi matahari telah menyebabkan perubahan letak dan jaraknya dari matahari. Kadang-kadang benda ini berada di tengah belahan bumi (katulistiwa), kadang-kadang di selatan atau di utaranya. Bila matahari dibagian utara, maka belahan bumi di wilayah itu akan terkena sinar yang lebih banyak, sehingga siang hari terasa lebih panjang dari malamnya. Pada puncaknya siang dapat terjadi selama 16 jam dan malam hanya 8 jam. Sedang dibelahan selatan terjadi sebaliknya, yaitu malam lebih panjang dari siangnya. Sebaliknya, bila matahari.

Sementara itu, selain berpengaruh pada panjang pendeknya waktu, peredaran bumi mengelilingi matahari ini juga akan menyebabkan pergantian musim di beberapa bagian bumi. Ketika matahari di bagian utara, maka daerah ini berada pada musim panas, dan selatan berada dalam musim dingin (Azizah, 2018). Demikian sebaliknya yang terjadi. Bekaitan dengan pergantian musim ini,

sebagian manusia memanfaatkannya untuk menetapkan waktu bepergian seperti yang dilakukan masyarakat Quraisy di Jazirah Arab pada masa lalu. Pada musim panas, mereka bepergian ke utara untuk berdagang. Pemilihan ini sebabkan cuaca di daerah tujuan berada dalam keadaan panas, sehingga perjalanan tidak terganggu oleh cuaca dingin. Sedangkan pada musim dingin, mereka memilih untuk berdagang ke arah selatan, yang cuacanya lebih hangat (Atika. N & Salminawati).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pergantian siang dan malam merupakan salah satu tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam beberapa ayat Al-Quran, seperti surah An-Naml ayat 88, Surah Yasin ayat 40, surah al-a'rafl ayat 54, surah Al-Hajj ayat 61 dan lain sebagainya. Pergantian siang dan malam memiliki hikmah dan tujuan yang besar bagi kehidupan manusia. Siang hari dimanfaatkan untuk beraktivitas, mencari rezeki, dan beribadah.

Sedangkan malam hari digunakan untuk beristirahat, berkumpul dengan keluarga, dan melaksanakan ibadah. Dalam Islam, waktu-waktu shalat juga terkait dengan pergantian siang dan malam. Seperti shalat Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya' yang memiliki waktu-waktu tertentu sesuai dengan pergerakan matahari. Dalam artikel ini, kita dapat membahas cara Al-Qur'an dan ajaran Islam melihat fenomena siang dan malam. Beberapa hal yang dapat diangkat termasuk:

1. Menciptakan siang dan malam sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu bukti kebesaran dan kekuasaan Allah.
2. Arti filosofis dan keagamaan dari pergantian siang dan malam Beribadah di malam hari dan beraktivitas di siang hari memiliki pelajaran dan hikmah bagi manusia dalam agama Islam. Ini termasuk pentingnya menghargai waktu dan beribadah di malam hari.

3. Sistem waktu Islam mengacu pada siang dan malam, termasuk waktu shalat, puasa, dan ibadah lainnya.
4. Perintah untuk memanfaatkan siang dan malam sesuai dengan ajaran Islam, seperti bekerja di siang hari, beristirahat di malam hari, dan melakukan ibadah di waktu yang tepat.
5. Keterkaitan fenomena siang dan malam dengan fenomena alam lainnya, seperti perubahan musim, peredaran benda-benda langit, dan sebagainya.

Fenomena siang dan malam juga menjadi tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dalam mengatur alam semesta. Hal ini menunjukkan kebesaran, keagungan, dan kebijaksanaan Allah SWT sebagai Sang Pencipta. Pemahaman dan penghayatan terhadap fenomena siang dan malam dapat menumbuhkan rasa syukur, ketakwaan, dan keimanan seorang muslim kepada Allah SWT.

Artikel ini dapat disajikan dengan pendekatan ilmiah, namun tetap berlandaskan pada pemahaman Al-Qur'an dan ajaran Islam. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena siang dan malam dalam perspektif Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin , MA, P. (2022). *Ulama Dan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Kejayaan Islam*. Jakarta: LSAMA.
- Atika, N., & Salminawati. (2022). Filsafat Dan Sains Islam tentang Fenomena Alam .
- Damaiyanti, C., Pangestuti, D. F., Hanifah, H., Salsabila, N., & Najihah, B. N. (2022). The Relativity Of Day And Night In The Qur'an As The Needs Of Living Creatures. *Journal Of Ulum Al-Qur'an And Tafsir Studies*, Vol.1(2), 10-15.
- Febriani, D., Fajri, A., & Rakhmadi, F. A. (2020). Pergantian siang Dan Malam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Prosiding Konverensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, Vol. 2. 173-175.
- Khairon, N. Si., I. (2023). *Islam, Manusia Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.